

## PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU

Oleh: Gusti Made Sukariani<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini diupayakan untuk dapat mengetahui apakah penerapan media gambar/model pembelajaran mastery learning dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari data awal sampai siklus II yaitu data awal menunjukkan prestasi rata-rata awal mencapai 63, siklus I meningkat menjadi 72, siklus II meningkat menjadi 80. Dengan ketuntasan belajar asal 52% pada siklus I meningkat menjadi 66% dan pada siklus II menjadi 89%. Hal itu membuktikan bahwa model pembelajaran Mastery Learning dengan media gambar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Agama Hindu.

**Kata kunci:** model pembelajaran *mastery learning*, media gambar, prestasi belajar

### Pendahuluan

Peningkatan prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik yang akan mampu meningkatkan prestasi belajar. Sofan Amri (2003 :53) menulis: PBM merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama. Kemudian Lazanov (1978 dalam De Porter dkk (2003), menyatakan bahwa PBM adalah fenomena yang kompleks.

---

<sup>1)</sup>Gusti Made Sukariani adalah guru Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Tukadmungga

Segala sesuatunya berarti-setiap kata, pikiran tindakan dan asosiasi – sejauhmana pendidik mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula PMB berlangsung. H.D. H. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 30-32) menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, melatih, melakukan penelitian, memenuhi standar kompetensi. Guru wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, memberi tauladan, menjaga nama baik lembaga. Guru berperan untuk mampu melakukan interaksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, membimbing dan memelihara.

Masalah yang ada di SD N 2 Tukadmungga adalah masalah pembelajaran yang terjadi di kelas III. Masalah pembelajaran ini adalah tentang ketidakmampuan peserta didik menyerpa ilmu sesuai degan harapan. Nilai rata-rata kelas ini baru diperoleh 61 yang jauh dari KKM mata pelajaran Agama Hindu di sekolah ini.

Yuliani Nurani Sujono (2009 : 13) menjelaskan bahwa guru yang baik memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu : kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus menerus beradaptasi dan dapat belajar dari pengalaman.

Dari semua kutipan diatas jelaslah kondisi yang diharapkan bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus mampu melaksanakannya dengan sebaik-baiknya agar peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai sesuai harapan. Tidak sinkrunnya antara yang diharapkan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan memunculkan kesenjangan akibat ketidakmampuan guru, kurangnya media pendukung serta kebiasaan anak-anak yang lebih senang bersantai dari pada belajar membuat peneliti harus berupaya untuk memecahkan masalah yang ada. Untuk hal tersebut peneliti penggunaan metode media gambar model *Mastery Learning* untuk dapat mengupayakan peningkatan prestasi belajar anak.

Model pembelajaran *Mastery Learning* atau yang dalam bahasa Indonesianya disebut pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah secara tuntas, jika ada yang masih tertinggal maka guru harus melaksanakan suatu upaya pemberian perlakuan khusus untuk membantu anak tersebut mengejar ketertinggalannya dalam penguasaan materi atau suatu kompetensi. Dengan demikian semua anak baik yang pintar ataupun yang kurang dapat menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dengan baik.

Dalam pemilihan media, dapat dikemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan media antara lain adalah : 1 tujuan instruksional yang ingin dicapai, 2 karakteristik siswa, 3 jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio atau visual), keadaan latar atau lingkungan, dan gerak atau diam, 4 ketersediaan sumber setempat, 5 apakah media siap pakai, ataukah media rancang, 6 kepraktisan dan ketahanan media, 7 efektifitas biaya dalam jangka waktu panjang (Nuryanto, 2008:9)

Jadi media gambar adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang, konsep bilangan dan lain-lain

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tukadmungga. Perwujudan lingkungan yang aman, nyaman, tenang, rindang di sekolah ini telah diupayakan agar peserta didik senang dalam belajar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Hindu. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dibagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan

tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempergunakan rancangan dari Depdiknas.

Yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 2 Tukadmungga Kelas III semester II Tahun ajaran 2014/2015. Subjek ini dipilih mengingat memiliki kemampuan yang belum optimal dalam menggali prestasi yang dimiliki siswa. Untuk membantu keberhasilan penelitian, maka perlu ditentukan apa yang menjadi objek dalam penelitian ini. Peneliti merumuskan objek penelitiannya adalah upaya meningkatkan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *mastery learning*. Untuk pelaksanaan penelitian ini sudah terjadwal yaitu mulai bulan Januari Sampai bulan April Tahun ajaran 2014/2015.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari tes prestasi belajar siswa. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akurat. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dalam mendapatkan data hasil penelitian yang diinginkan untuk dijadikan bukti keberhasilan penelitian, peneliti menyusun sebuah instrumen. Instrumen tersebut adalah tes prestasi belajar.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada siklus I diusulkan mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II mencapai rata-rata 75,00 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, data yang diperoleh baik pada siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01. Hasil Belajar Siswa Kelas III Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus I dan Siklus II

No Subjek Penelitian	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	80	70

2	60	80
3	80	90
4	80	80
5	90	80
6	60	90
7	70	80
8	70	80
9	80	70
10	60	80
11	60	80
12	80	80
13	80	80
14	80	80
15	70	80
16	60	80
17	80	80
18	70	80
19	80	90
20	60	80
21	70	80
Jumlah	1520	
Rata-rata	72	80
KKM	75	75
Jumlah Siswa yang diberi remidi	11	2
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	10	19
Persentase ketuntasan belajar	47%	90%

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Siklus I.

$$1. \text{ Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$$

$$= 1 + 3,3 \log 21$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,32)$$

$$= 1 + 4,35 = 5,35 \quad 5$$

$$2. \text{ Rentang kelas (r)} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

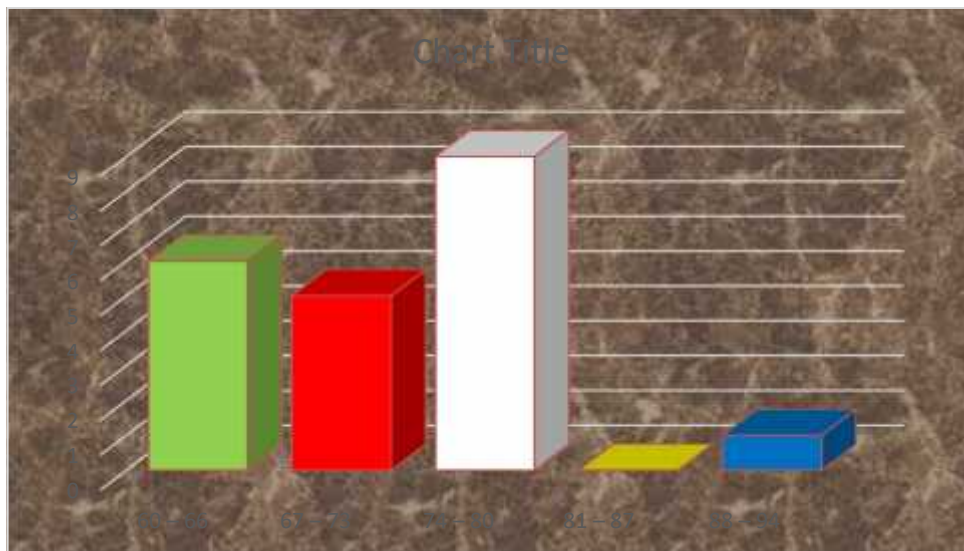
$$= 90 - 60 = 30$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{30}{5} = 6$$

4. Tabel 02. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 66	63	6	28.57143
2	67 – 73	70	5	23.80952
3	74 – 80	77	9	42.85714
4	81 – 87	84	0	0
5	88 – 94	92	1	4.761905
Total			21	100

5. Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 01. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas III SD Negeri 2 Tukadmungga Siklus I

Kekurangan /kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Guru belum mampu menghubungkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari
2. Guru belum mampu membuat interaksi belajar
3. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif
4. Masih terjadi kekeliruan dalam praktek

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah :

1. Penggunaan waktu lebih dari 69% sudah diberikan untuk kegiatan peserta didik
2. Pelaksanaan model pembelajaran sudah dicocokkan dengan keberan materi

Siklus II.

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \log 21
 \end{aligned}$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,32)$$

$$= 1 + 4,35 = 5,35 \quad 5$$

Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

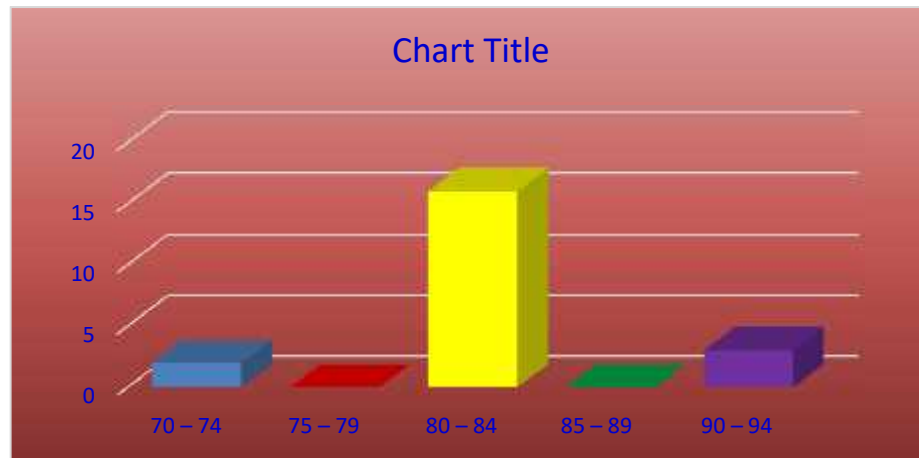
$$= 90 - 70 = 20$$

Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = \frac{2}{5} = 4$

(1) Tabel 03. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 74	72,2	2	9.52381
2	75 – 79	77,5	0	0
3	80 – 84	82,5	16	76.19048
4	85 – 89	87,5	0	0
5	90 – 94	92,5	3	14.28571
Total			21	100

Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu siswa kelas III Semester II tahun ajaran 2014/2015 SD Negeri 3 Tukadmunga Siklus II

### Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 59 menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 2 Tukadmunga adalah 75. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu, maka peneliti mengupayakan untuk dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* media gambar. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 72. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 10 siswa memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntatasan belajar mereka baru mencapai 47%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* yang belum maksimal dilakukan, hal ini disebabkan penerapan metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Sehingga dianggap perlu untuk melanjutkan ke siklus II dan memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I.

Pada siklus II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran *Mastery Learning* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 80 dengan prosentase ketuntasan 90%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* dengan media gambar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **Simpulan**

Dengan mengetahui bahwa pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran *Mastery Learning* dengan media gambar dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Agama Hindu siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai. Untuk



menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar Agama Hindu siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan.

Dari data awal ada 15 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 11 siswa dan siklus II menjadi 2 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dari rata-rata awal 59 naik menjadi 72 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 6 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 10 siswa dan pada siklus II menjadi 19 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 90%

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* dengan media gambar dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjamin Mutu Pendidik.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyasa, E, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suratinah Tirtonegoro (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara